

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Pendidikan yang baik tidak bisa diciptakan dengan mudah. Banyak komponen yang harus diperhatikan untuk memunculkan dan mendorong lahirnya suatu pendidikan yang baik. Komponen pendidikan meliputi visi, misi, landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan pendidik dan peserta didik, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, pengelolaan (manajemen), evaluasi, pembiayaan, dan lain sebagainya. Jika ditinjau dalam ruang lingkup mikro, komponen utama pendidikan adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan itu sendiri dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.¹

Dalam Islam pendidikan menempati posisi yang sangat luhur, bahkan Allah meninggikan derajat orang yang mengikuti proses pendidikan (menuntut ilmu) sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11:

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Mengingat pendidikan dari waktu ke waktu banyak mengalami perubahan, maka lembaga pendidikan diharapkan menentukan langkah-langkah berpikir strategis, sehingga tujuan pendidikannya tetap tercapai dan perubahan yang terjadi juga dapat dilakukan. Lembaga pendidikan seperti ini adalah pendidikan yang dinamis, dan tetap hidup di tengah persaingan yang begitu ketat. Hal ini terletak pada misi lembaga pendidikan tersebut yang merupakan jiwa dan seluruh kegiatan yang dilakukan. Karena walaupun ada banyak perubahan dalam pendidikan, lembaga pendidikan yang menjalankan misinya tetap mempunyai ciri khas tersendiri. Sehubungan dengan ini misi organisasi pada dasarnya berarti keseluruhan tugas pokok yang dijabarkan dari tujuan strategik untuk mewujudkan visi organisasi.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 dan Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Kota Banjarmasin dirancang sebagai tempat pembentukan generasi masa depan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki karakter ke-Islaman yang kuat dan Kearifan lokal. Dikelola dengan manajemen modern menggunakan kurikulum Nasional serta ditunjang oleh SDM berkualitas dan fasilitas lengkap.

Di sisi lain, untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 dan Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Kota Banjarmasin maka diterapkan manajemen modern, yang tentunya

harus didukung oleh kemampuan kepala sekolah yang bagus. Karena di samping kepala sekolah harus menjalankan manajemen dengan baik, kepala sekolah juga harus menjalankan manajemen strategis yang tidak bertentangan dengan kebijakan umum. Dengan demikian kepala sekolah harus dapat mengambil kebijakan yang sejalan dengan konsep manajemen modern yang diterapkan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis temukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 strategi kepala sekolah untuk mengembangkan lembaganya adalah kepala sekolah dan masing-masing guru bersama-sama mengembangkan kemampuan diri masing-masing dan mereka juga bersama-sama mengembangkan kebijakan yang sudah ada. Misalkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan kepala sekolah langsung menunjuk guru-guru sesuai dengan kemampuannya dan masing-masing guru siap untuk melaksanakan perintah dari kepala sekolah.

Berangkat dari permasalahan tersebut diatas maka penelitian ini akan lebih mencermati persoalan-persoalan yang ada di lapangan sehingga penelitian ini layak untuk diteliti dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 dan Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Kota Banjarmasin*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian manajemen peningkatan mutu ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 dan Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Kota Banjarmasin?
2. Apa saja yang menjadi faktor penunjang dan kendala dalam mengembangkan lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 dan Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 dan Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Kota Banjarmasin.
2. Faktor penunjang dan kendala dalam mengembangkan lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 dan Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, diharapkan dapat meningkatkan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi kepala sekolah dalam rangka pengembangan lembaga Pendidikan Islam.
2. Sedangkan secara praktis diharapkan bisa memberi sumbangan

- a. Bagi Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai bahan kajian serta khazanah keilmuan yang berkaitan dengan manajemen strategi kepala sekolah dalam rangka pengembangan Lembaga Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi lembaga yang bersangkutan khususnya kepala sekolah sebagai subjek penelitian bisa memberikan masukan yang konstruktif baik dalam rangka pengembangan lembaga tersebut maupun manajemen strategi yang perlu di kembangkan ke depan serta untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada, sehingga kualitas lembaga menjadi lebih baik.
- c. Bagi penulis tentunya ini bisa menambah wawasan dan cakrawala keilmuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen strategi kepala madrasah dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas.

E. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan penafsiran dan persepsi yang bisa membingungkan, serta agar pembahasan fokus, maka perlu penegasan atau maksud judul tersebut.

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu.
2. Kepala sekolah adalah orang yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan.

3. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.
4. Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga Islam, baik yang permanen maupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola tertentu dalam memerankan fungsi serta mempunyai struktur organisasi yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan tersendiri.²
5. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 dan Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) adalah lembaga pendidikan setara dengan Sekolah Dasar yang berada di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji tentang manajemen pendidikan di sekolah Islam atau lembaga pendidikan Islam dalam bentuk penelitian lapangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut telah dilakukan oleh :

1. M. Zaenal Arifin, *tesis* dengan judul “*Manajemen Pendidikan Sekolah Menengah Atas Berbasis Pondok Pesantren (Studi Pada SMA Islam Plus Bina Insani, Baran Ketapang, Kabupaten Semarang Tahun 2012)*”. Dalam penelitian ini mengungkapkan diskripsi secara kualitatif tentang (a) pengelolaan/manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMA Islam Plus Bina Insani yang meliputi; kurikulum nasional, kurikulum lokal dan kurikulum pesantren; (b) manajemen /

²Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), h.286.

pengelolaan kesiswaan antara sekolah dan pesantren di SMA Islam Plus Bina Insani; (c) Faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran dan kesiswaan di SMA Islam Plus Bina Insani yang berbasis pondok pesantren.³

2. M. Yusuf Hamdani, *tesis* dengan judul “*Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di KrapyakWetan Yogyakarta*” dalam penelitian ini mengungkapkan diskripsi secara kualitatif tentang (a) penerapan manajemen pendidikan pada pondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di KrapyakWetan Yogyakarta, (b) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan manajemen pendidikan pada pondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di KrapyakWetan Yogyakarta.⁴
3. IyusHerdianaSaputra, *tesis* dengan judul “*Manajemen Pendidikan Pesantren Darul Hikmah Kutoarjo Jawa Tengah*”, dalam penelitian ini mengungkapkan diskrip secara kualitatif tentang 1) model pendidikan pesantren Darul Hikmah adalah pendidikan pesantren di bawah naungan Yayasan Darul Hikmah Kutoarjo, yang berpola pendidikan pesantren modern yang berbasis asrama. Manajemen pesantren menggunakan model Manajemen berdasarkan Sasaran (MBS) atau *Management by Objective* (MBO). Sasaran yang ingin dicapai PPDH adalah fokus pada pendidikan; 2) untuk mencapai pendidikan ini, maka

³M. Zaenal Arifin, “Manajemen Pendidikan Sekolah Menengah Atas Berbasis Pondok Pesantren (Studi Pada SMA Islam Plus Bina Insani, Baran Ketapang, Kabupaten)”.Tesis tidak diterbitkan, 2012.

⁴M. Yusuf Hamdani, “Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di KrapyakWetan Yogyakarta”.Tesis tidak diterbitkan.

langkah-langkah manajemen yang ditempuh PPDH adalah : a) perencanaan, yang dikembangkan model perencanaan strategis yang terdiri atas sistem perencanaan, penyusunan program dan penganggaran; b) pengorganisasian menggunakan sistem desentralisasi dalam pembagian wewenang maupun tugas serta pengembangannya; c) pengkoordinasian dilakukan dalam usaha mempersatukan rangkaian aktivitas penyelenggaraan PPDH dalam rangka peningkatan kerjasama, kebersamaan antara pejabat organisasi PPDH semaksimal mungkin; d) pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan.⁵

Penelitian-penelitian tersebut diatas yang telah dilakukan oleh ketiga peneliti ada sedikit kesamaan dalam hal konten penelitiannya yaitu berhubungan dengan manajemen pendidikan di lembaga pendidikan Islam baik yang di sekolah maupun di pondok pesantren. Namun terdapat perbedaan yang sangat jelas dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terdapat pada beberapa aspek : (1) Bidang pembahasan manajemen yang berbeda, yaitu manajemen strategi kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang dipimpinnya, (2) Tempat dan waktu pelaksanaan yang berada di wilayah yang berbeda. (3) Subjek penelitian yang akan dilaksanakan juga sangat berbeda. Sehingga penulis sangat optimis untuk melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 dan Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Kota Banjarmasin*".

⁵IyusHerdianaSaputra, tesis dengan judul "Manajemen Pendidikan Pesantren Darul Hikmah Kutoarjo Jawa Tengah", Tesis tidak diterbitkan

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terbagi atas V bab. Dalam tiap-tiap bab masing-masing akan diuraikan aspek-aspek yang berhubungan dengan pokok pembahasan, yaitu Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di SMA GIBS Kabupaten Batola, sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan. Bagian pendahuluan ini berisi tentang kerangka pokok yang dijadikan landasan untuk penelitian, uraian dalam bab ini meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Teoritis terdiri dari pengertian strategi, pengertian kepala sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, peran dan fungsi kepala sekolah, bentuk strategi dan kompetensi kepala sekolah, keterampilan manajerial kepala sekolah, implementasi pemilihan strategi, strategi kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam, implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam, evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.

Bab III. Metode penelitian, merupakan landasan berpijak untuk metode yang diterapkan dalam penelitian ini, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV, merupakan penyajian data dan Analisis data tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga Pendidikan Agama Islam di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 dan Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam
(TPI) Kota Banjarmasin.

Bab V. Penutup bagian ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.